

**El-Mubarak:**  
*Islamic Studies Journal*

Volume 2, Nomor 1,  
Juni 2025

**Authors**

Tarisa  
Said Abdullah Syahab\*  
Abubakar Sidik

**Affiliation**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang

**Corresponding Author's Email\***

saidabdullahsyahab\_uin@radenfatah.ac.id

**EFEKTIVITAS  
PENDISTRIBUSIAN DANA  
ZAKAT DALAM  
PEMBERDAYAAN USAHA  
MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH (UMKM) PADA  
BADAN AMIL ZAKAT  
NASIONAL KOTA  
PALEMBANG**

**Abstrak**

BAZNAS mendistribusikan dana zakat melalui berbagai program dalam pilar seperti pendidikan, kesehatan, dakwah, sosial, kemanusiaan, dan ekonomi. Di Kota Palembang, salah satu program unggulan adalah *Palembang Makmur*, yang fokus pada pemberdayaan UMKM guna meningkatkan perekonomian lokal. Program ini muncul karena rendahnya kondisi ekonomi dan keterbatasan akses UMKM terhadap pembiayaan formal. Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas pendistribusian zakat untuk pemberdayaan UMKM oleh BAZNAS Palembang, dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya, pendistribusian dilakukan melalui dua pola: produktif tradisional (alat usaha) dan produktif kreatif (modal usaha). Secara keseluruhan, distribusi zakat dinilai efektif berdasarkan indikator ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan monitoring atau pemantauan yang semuanya telah dilaksanakan dengan baik..

**Kata Kunci**

**Efektivitas, Dana Zakat, Peningkatan  
Pendapatan**

**Pendahuluan**

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan bangsa. Integritas program penurunan tingkat kemiskinan telah menjadi bagian dari agenda pembangunan nasional sejak negeri ini merdeka. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan di Indonesia secara umum selalu menurun. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang, menurun 0,46 juta orang terhadap September 2022 dan menurun 0,26 juta orang terhadap Maret 2022.

Kendati demikian, menurunnya jumlah penduduk miskin ini tidak benar-benar sepenuhnya menggambarkan kondisi ekonomi rakyat secara menyeluruh. Pasalnya, data terakhir yang dihimpun Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 menunjukkan

bahwa tingkat ketimpangan ekonomi justru naik sebesar 0.007 poin menjadi 0,388 (skala 0-1). Bukan hanya itu, jumlah pengangguran pun ikut meningkat sebanyak 3,99 juta orang. Dari 143,72 juta di Agustus 2022, lalu menjadi 147,71 juta jiwa di Agustus 2023.<sup>2</sup> Namun, jika dilihat secara lebih mendalam, situasi kemiskinan di Palembang juga menunjukkan pola yang menarik. Meskipun Kota ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, tantangan dalam mengatasi kemiskinan tetap signifikan. walaupun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, data menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kota Palembang tergolong tinggi.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2023, jumlah penduduk miskin di Kota Palembang mencapai 10,48%.<sup>3</sup> Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan pendistribusian dana zakat. Zakat sebagai salah satu pilar dalam ajaran Islam, memiliki potensi besar untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui redistribusi kekayaan. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial langsung, tetapi juga sebagai alat ekonomi untuk mendorong kemandirian ekonomi penerima zakat (mustahik). Ketika zakat dikelola dengan baik, dana zakat dapat digunakan untuk mendukung program-program pemberdayaan ekonomi, seperti modal usaha bagi individu yang kurang mampu.<sup>4</sup>

Zakat produktif, yang mengacu pada zakat yang digunakan untuk tujuan pengembangan ekonomi mustahik, memiliki peran penting dalam menciptakan sumber pendapatan berkelanjutan bagi penerimanya. Program-program zakat produktif bertujuan untuk memberikan mustahik alat atau modal yang dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja atau usaha mandiri, sehingga mereka tidak lagi bergantung sepenuhnya pada bantuan sosial. Dengan demikian, Pendistribusian dana zakat menjadi instrumen kunci dalam pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran dikalangan masyarakat miskin.<sup>5</sup> Pendistribulsian zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat islam serta perlu memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan wilayah. Pendistribusian zakat perlu dimaksimalkan, sebaiknya pedistribulsian zakat diprioritaskan bagi mustahik untuk pengembangan dan membantu usaha produktif mustahik seperti Usaha mikro kecil dan menengah dengan harapan nantinya selain dapat memberi pendapatan sendiri kepada mustahik juga dapat membuka peluang pekerjaan untuk orang lain dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>6</sup>

Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Husna (2020) juga berpendapat bahwa pendistribusian dana zakat secara efektif akan menolong, membantu, membina kehidupan mustahik yang lebih baik dan sejahtera, serta dalam hal pemberdayaan ekonomi pengelolaan OPZ yang baik akan mampu membangun pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi para mustahik. Namun, permasalahan yang muncul adalah bahwa pendistribusian dana zakat sering kali belum efektif, terutama di tingkat kabupaten atau kota. Salah satu contohnya adalah di Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Diah Dwi Fitriani dan Abdur Rohman(2023) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pendistribusian dana zakat pada program pemberdayaan mustahik pada tahun 2021

hingga 2023 masih mencapai kategori *below expectation* atau kurang efektif yaitu sebesar 34%.

Padahal potensi zakat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Syariah Universitas Hasyim Asy'ari yang telah bekerja sama dengan BAZNAS Kabupaten Jombang mencapai 6,7 miliar per tahun, bahwa yang mendekati target hanya pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 6.108.281.682 (Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2020). Bahkan penyaluran dana zakat pada bidang ekonomi masih sangat sedikit dibanding bidang lain, namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat besar dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang berdampak kepada sektor informal seperti pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

Pada kenyataannya dengan pemberdayaan ekonomi yang baik dapat mengurangi kemiskinan yang ada di Kabupaten Jombang. Namun, berdasarkan informasi serta wawancara pada waktu survey awal penulis dapat dijelaskan bahwa masih ada beberapa masyarakat yang setelah menerima bantuan zakat ada yang gagal dalam melakukan pengelolaan bantuan atau terdapat mustahik yang tidak amanah ketika telah mendapat bantuan. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara penulis dengan Bapak Siroju Rosidin selaku wakil ketua di bidang pendistribusian BAZNAS Kabupaten Jombang bahwa ada beberapa mustahik yang kurang memiliki tanggung jawab dalam menggunakan bantuan zakat yang sudah diamanatkan serta mustahik menggunakannya diluar ketetapan.

Dalam pendistribusian dana zakat terdapat tantangan besar bagi BAZNAS atau institusi pengelola zakat lainnya yaitu melakukan pendistribusian secara tepat sasaran dan tepat guna. Tepat sasaran yaitu memberikan dana zakat hanya kepada mustahik, sedangkan tepat guna yaitu bagaimana cara pendistribusian zakat dapat mengatasi masalah kemiskinan. Pendistribusian dana zakat dapat dikatakan efektif apabila pendistribusian dana zakat tersebut sudah tepat sasaran dan tepat guna, karena keberhasilan dari zakat tergantung pada pemanfaat zakat tersebut (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2015). Sehingga apabila pengelola zakat tidak efektif dalam melakukan pendistribusian dana zakat, maka dapat dikatakan terjadi penyelewengan dalam pendistribusian dana zakat. Oleh sebab itu penting bagi pengelola zakat seperti BAZNAS efektif dalam pendistribusian secara maksimal.

Setiap individu tentu menginginkan kehidupan yang tenang, sejahtera, dan memiliki penghasilan yang baik. keinginan ini perlu didukung dengan usaha yang gigih serta oleh kondisi ekonomi negara yang kuat, agar pendapatan daerah juga meningkat. Tanggung jawab pembangunan ekonomi ada di tangan negara, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan rakyat. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang terencana, memanfaatkan sumber daya dan potensi yang tersedia. Dengan demikian, pembangunan ekonomi bukanlah tujuan akhir, melainkan suatu cara untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan pendapatan.

Salah satu cara untuk mendukung pembangunan ekonomi adalah melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM sering dianggap memiliki peran penting dalam perekonomian. Namun, kenyataannya, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kondisi ekonomi mereka. Hal ini terlihat dari pendapatan mereka yang masih di bawah Upah Minimum Kota (UMK). Di Kota Palembang misalnya, UMK pada tahun 2024 adalah

Rp3.677.591, naik 3,86% dari tahun sebelumnya. UMK ini berlaku mulai 1 Januari hingga 31 Desember 2024 sedangkan pendapatan bulanan pelaku UMKM di sana masih jauh di bawah UMK tersebut.

Badan Amil Zakat Nasional Kota Palembang dalam menyalurkan atau mendistribusikan dana zakat memiliki 5 (lima) program unggulan yakni dalam program Palembang cerdas melalui pemberian bantuan beasiswa anak didik terancam putus sekolah, Bantuan beasiswa anak berprestasi dan Bantuan pendidikan sekolah, program Palembang sehat melalui pemberian bantuan stunting, sunatan massal, paket gizi, bantuan dana berobat, program Palembang taqwa melalui kaderisasi da'i, bantuan kegiatan syiar islam, santunan ramadhan, program Palembang peduli melalui pemberian bantuan baznas tanggap bencana, bantuan bedah rumah dan rehap rumah, sedekah pagi jumat, program Palembang makmur melalui pemberian bantuan modal usaha, seminar pembinaan mustahik, program pendayagunaan mustahik. Salah satu program pendistribusian dana zakat di BAZNAS Kota Palembang sebagai upaya meningkatkan ekonomi UMKM. Program tersebut berangkat dari faktor ekonomi kota Palembang yang tergolong rendah.

Terdapat kendala yang dihadapi dalam pendistribusian dana zakat di Baznas Kota Palembang yaitu masih banyak orang-orang yang meminta dari pada yang memberi, minimnya orang yang membayar zakat karena masih banyak orang yang tidak paham. banyak muslim yang belum sadar dalam membayar zakat, walaupun sudah mengerti tapi masih banyak yang menyalurkan zakat secara pemberian langsung tidak melalui lembaga. Hal ini yang mengakibatkan tidak terkoordinir dengan baik. Ketika Negara membutuhkan data maka orang-orang yang langsung memberikan zakat susah untuk didata tapi berbeda dengan orang yang menyalurkan di lembaga. Setiap muzaki yang menyalurkan ke Baznas akan di catat datanya, berapa jumlah yang dizakatkan dan akan dilaporkan juga berapa yang sudah didistribusikan. jadi kendalanya adalah masih minimnya muzaki untuk membayarkan zakat ke lembaga.

Dengan demikian diharapkan dengan program pemberdayaan UMKM tersebut mampu meningkatkan ekonomi Kota Palembang khususnya pada sektor ekonomi UMKM. Selain ekonomi UMKM Kota Palembang yang rendah, pelaku usaha UMKM umumnya memanfaatkan sumber daya lokal, baik sumber daya manusia, modal bahan baku, hingga peralatan. Artinya, sebagian besar kebutuhan UMKM tidak mengandalkan barang impor. Disisi lain, umumnya bisnis UMKM tidak ditopang dana pinjaman dari Bank, melainkan dari dana sendiri dan lembaga sosial nonprofit, Maka dari itu pendistribusian dana zakat pada pemberdayaan UMKM harus dilakukan secara efektif, tepat sasaran, sehingga tujuan dari program tersebut dapat terlaksana dan tercapai, serta supaya tidak menenggalkan atau menimbulkan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan menjawab apakah pendistribusian dana zakat dalam pemberdayaan UMKM pada BAZNAS Kota Palembang sudah berjalan efektif dalam menjalankan program pemberdayaan UMKM. Efektif disini difokuskan pada pendistribusiandana zakat pada program pemberdayaan UMKM, untuk melihat sejauh mana program lembaga tersebut (BAZNAS) dalam mencapai tujuannya. Sehingga penulis mengambil judul

“Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Pada Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Palembang.

### **Metodologi**

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, mengutamakan kualitas, dan disajikan secara naratif. Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti mana suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut. Secara sederhana sebenarnya penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena tau kejadian yang terjadi di lapangan. sesuai dengan kondisi yang terkait dengan efektivitas pendistribusian dana zakat dalam program bantuan modal usaha yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil menengah.<sup>3</sup>

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Data ini bersifat abstrak sehingga peneliti harus benar-benar memahami kualitas dari objek yang akan diteliti.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Analisis Pendistribusian Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang**

BAZNAS Kota Palembang adalah Badan Amil Zakat Nasional, dengan salah satu kegiatannya adalah pendistribusian dana zakat. Proses pendistribusian ini sangat penting selain penghimpunan dana, pendistribusian merupakan tahapan penyaluran dana zakat yang telah terkumpul dari muzaki (pembayar zakat) untuk diberikan kepada mustahik (orang yang berhak menerima zakat).

Pendistribusian zakat perlu direncanakan dengan baik agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan tujuannya tercapai. dalam hal ini, amil sebagai pengelola zakat memegang peran penting dalam setiap tahap pelaksanaan zakat. Semakin baik pengelola zakat menjalankan tugasnya, maka semakin efektif prosedur zakat yang diterapkan. Dengan demikian, diharapkan pendistribusian zakat dapat tepat sasaran kepada 8 golongan yang berhak, sehingga manfaat dana zakat bisa dirasakan oleh pihak yang seharusnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pihak BAZNAS Kota Palembang mengenai proses pendistribusian dana zakat untuk UMKM di Kota Palembang menggunakan dua pola pendistribusian, yaitu pola produktif tradisional dan produktif kreatif. Pola produktif tradisional dengan bentuk pemberian gerobak, alat-alat usaha, barang usaha, perlengkapan usaha dan sejenisnya. Sistem ini telah diterapkan sejak tahun 2017 hingga saat ini. Selain itu, BAZNAS juga menjalin kerja sama dengan mitra untuk mendukung atau memantau pelaksanaan program tersebut agar proses programnya bisa benar-benar fokus dalam bidang tersebut. Sedangkan pada pola produktif kreatif dengan bentuk pemberian Modal Usaha. BAZNAS

bekerja sama dengan mitra guna memastikan pelaksanaan program tersebut agar lebih terfokus dan berjalan dengan efektif. Pola pendistribusian produktif kreatif ini dilakukan oleh BAZNAS sama seperti pola produktif tradisional yaitu dari tahun 2017 sampai sekarang

### **Analisis Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang**

Berdasarkan tujuan awal penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pendistribusian dana zakat dalam pemberdayaan UMKM di BAZNAS Kota Palembang, penulis melakukan penelitian menggali dan memahami permasalahan terkait hasil dari program pendistribusian dana zakat pada UMKM. Penulis berharap bahwa program tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan para penerima dana zakat.

Penelitian ini menggunakan analisis yang didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani untuk menemukan seberapa efektif pendistribusian dana zakat dalam pemberdayaan UMKM pada BAZNAS Kota Palembang. Teori ini menyatakan bahwa mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program dapat dilakukan dengan menggunakan:

- 1) Ketepatan Sasaran
- 2) Sosialisasi Program
- 3) Tujuan Program
- 4) Monitoring atau Pemantauan

### **Penutup**

Pendistribusian dana zakat di BAZNAS Kota Palembang menggunakan dua pola pendistribusian, yakni produktif Tradisional dan produktif kreatif. Dimana dalam pola produktif tradisional dalam bentuk, gerobak, alat-alat usaha, dan barang yang dibutuhkan UMKM, dan semacamnya. Sedangkan dalam bentuk pola produktif kreatif dalam bentuk modal usaha. Efektivitas pendistribusian dana zakat dalam pemberdayaan UMKM pada BAZNAS Kota Palembang sudah efektif. Hal ini berdasarkan empat indikator efektivitas menurut Ni Wayan Budiani, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan atau monitoring, yang semuanya sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik.

### **Referensi**

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENAMEDIA Group, 2014.
- Afni, Nur. —Manajemen Dan Pendistribusian Zakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2021): 34-50. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.30>.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 2018.
- Amruddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022. Anis, Irawani, Jaelan Usman, and Sitti Rahmawati Arfah. —Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *E-Journal UNIMUS* 2, 3 (2021): 1105-16.

- Ashadi.L. Hukum Dan Pemberdayaan Zakat. Kendari: Yayasan Cipta Anak Bangsa, 2023.
- Budiana Ni Wayan. —EFEKTIVITAS PROGRAM PENANGGULANGAN PENGANGGURAN KARANG TARUNA ‘EKA TARUNA BHAKTI’ DESA SUMERTA KELOD KECAMATAN DENPASAR TIMUR KOTA DENPASAR. || Jurnal Ekonomi Dan Sosial 2 (2007).
- Fathor, Rasyid. Metodologi Penelitian Sosial. Kediri: STAIN Kediri Press, 2015.
- Fitriani, Diah Dwi, and Abdur Rohman. —Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahik Dengan Pendekatan ZCP Poin 10 Baznas Jombang. || Edunomika 08, no. 01 (2023): 8. <https://www.jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jie/article/view/11621/pdf>.
- Harbani Pasolog. Teori Administrasi Publik. Teori Administrasi Publik, 2007. Hessel Nogi S. Tangkilisan. MANAJEMEN PUBLIK. Jakarta: Grasindo, 2005. Imam Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara, 2015. Irawan, Agus Wahyu, Heri Kuncoro Putro, and Moh Agus S. —Pengentasan Kemiskinan Di Badan Amil Zakat Nasional ( Baznas ). Jurnal Perbankan Syariah Darussalam 3, no. 1 (2023): 74–88. Jannah, Miftahul, and Rio Erismen Armen. —Program Zakat Produktif Untuk UMKM Oleh LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq Kanwil Sumatera Selatan. || Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA) 4, no. 2 (2024): 811–26. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.442>
- Kusumastuti, Adhi. Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lexy J. Maleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008. M. Richard steers. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Air Langga, 1999. Mazlan. —Peran Baznas Dalam Pengelolaan Dan Pemberdayaan Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Pendapatan Mustahik. Journal of Comprehensive Islamic Studies 1, no. 1 (2022): 33–48. <https://doi.org/10.56436/jocis.v1i1.54>.
- Mingkid, Gary Jonatha, Daud Liando, and Johny Lengkong. —Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan 2, no. 2 (2017): 1–11.
- Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010. Palijama, Fientje. —Efektivitas Pelayanan Pada Puskesmas Rijali Kecamatan Sirimau Kota Ambon. || Stiaalazka.Ac.Id 13, no. 1 (2019): 12–23. <https://stiaalazka.ac.id/f-palijama/wp-content/uploads/2022/05/2.Jurnal-IbuFientje-Palijama.pdf>.
- Priohutomo, Nico Abdi, and Muhammad Eko Atmojo. —Efektivitas Program Poros Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di BP3TKI Kabupaten Nunukan Bagi Calon TKI & TKW Pada Tahun 2018. || KEMUDI : Jurnal Ilmu Pemerintahan 4, no. 2 (2020): 239–55. <https://doi.org/10.31629/kemudi.v4i2.1905>.
- Sari, Dian Permata, and Titik Sumarti. —Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Tabayun Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. || Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM] 1, no. 1 (2017): 29–42. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.1.29-42>.

- Sudaryono. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017. Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011.
- \_\_\_\_\_ Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susilowati, Dewi, and Christina Tri Setyorini. —Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat. || Jurnal Akuntansi Multiparadigma 9, no. 2 (2018): 346-64. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9021>.
- Syahriza, Mulkan; Harahap, Pangeran; Fuad Zainul. —Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumateta Utara). || AT-TAWASSUTH 11, no. 1 (2019): 1-14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017>
- Tatang Ruhiat. —Strategi Pendayagunaan STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN ( Implementasi Indeks Zakat Di LAZISMU ). || Malia (Terakreditasi) 11, no. 2 (2020): 277-88. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.1873>.
- Usman, M, and Nur Sholikin. —Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Di Pedan, Klaten, Jawa Tengah). || Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 7, no. 1 (2021): 174. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1599>.
- Winarmo Surahmad. Dasar Dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah. Bandung: Torsito, 1978.